

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

Penelitian ini menggunakan *Social Cognitive Theory* (SCT) sebagai landasan teori utama untuk menjelaskan bagaimana individu mengembangkan kemampuan dan kesiapan kerja melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan. *Social Cognitive Theory* yang dikemukakan oleh Bandura (1986) menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara tiga faktor utama yaitu personal factors, behavioral factors, dan environmental factors. Ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dalam proses yang disebut reciprocal determinism.

Dalam konteks pendidikan dan pengembangan karier mahasiswa, pengalaman magang (*Internship Experience*) dapat dipandang sebagai faktor lingkungan yang memberikan kesempatan bagi individu untuk belajar melalui observasi, pengalaman langsung, dan interaksi dengan lingkungan kerja. Melalui proses tersebut, mahasiswa dapat mengembangkan pemahaman mengenai peran kerja (*Role Clarity*) serta meningkatkan kemampuan profesional (*Ability*) yang dibutuhkan dalam dunia kerja. (Bandura., 1986)

Social Cognitive Theory juga menjelaskan bahwa individu dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui *observational learning*, yaitu proses belajar dengan mengamati perilaku orang lain dalam lingkungan sosial. Mahasiswa yang menjalani program magang memiliki kesempatan untuk mengamati cara kerja karyawan profesional, memahami prosedur kerja, serta menyesuaikan perilaku mereka dengan tuntutan organisasi. (Bandura., 1986)

Selain itu, faktor personal dalam *Social Cognitive Theory* dapat tercermin melalui *Student Mindfulness*, yaitu kemampuan individu untuk memusatkan perhatian pada pengalaman yang sedang berlangsung serta memproses informasi secara sadar. Individu yang memiliki tingkat *mindfulness* yang tinggi cenderung

lebih mampu memanfaatkan pengalaman belajar yang diperoleh selama magang sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman terhadap peran kerja. (Bandura., 1986)

Dengan demikian, berdasarkan *Social Cognitive Theory*, pengalaman belajar yang diperoleh melalui program magang serta kemampuan individu dalam memproses pengalaman tersebut dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.

2.1.1 Manajemen

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen memiliki peran penting dalam mengoordinasikan berbagai aktivitas organisasi agar sumber daya yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal. (Robbins dan Coulter., 2020)

Dalam organisasi modern, manajemen tidak hanya berfokus pada pengelolaan sumber daya fisik dan finansial, tetapi juga pada pengelolaan sumber daya manusia yang menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, organisasi perlu mengembangkan strategi manajemen yang mampu meningkatkan kompetensi dan kemampuan individu agar dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja yang semakin dinamis. (Robbins dan Coulter., 2020)

2.1.2 Human Capital Management

Human Capital Management merupakan pendekatan manajemen yang menempatkan sumber daya manusia sebagai aset strategis organisasi. Becker (1993) menjelaskan bahwa human capital mencakup pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta kemampuan individu yang dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja organisasi.

Dalam perspektif *human capital*, pendidikan dan pengalaman kerja merupakan investasi yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Individu yang memiliki *human capital* yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi perubahan lingkungan kerja serta mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap organisasi (Becker, 1993).

Dalam konteks pendidikan tinggi, pengembangan *human capital* mahasiswa menjadi salah satu tujuan utama perguruan tinggi. Institusi pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa agar memiliki keterampilan profesional yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Salah satu bentuk pengembangan *human capital* mahasiswa adalah melalui program magang yang memberikan pengalaman kerja langsung di lingkungan profesional.

2.1.3 *Social Cognitive Theory*

Social Cognitive Theory yang dikembangkan oleh Bandura menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal, perilaku, dan lingkungan. Teori ini menekankan bahwa individu dapat belajar tidak hanya melalui pengalaman langsung tetapi juga melalui observasi terhadap perilaku orang lain dalam lingkungan sosial (Bandura, 1986).

Bandura menjelaskan bahwa proses pembelajaran dalam *Social Cognitive Theory* melibatkan beberapa tahapan, yaitu perhatian terhadap perilaku yang diamati, penyimpanan informasi, reproduksi perilaku, serta motivasi untuk melakukan perilaku tersebut. Individu akan mengamati perilaku orang lain dalam lingkungan sosial, memahami konsekuensi dari perilaku tersebut, dan kemudian mencoba menerapkan perilaku tersebut dalam situasi yang relevan.

Dalam konteks pengalaman kerja mahasiswa, *Social Cognitive Theory* menjelaskan bagaimana individu dapat mengembangkan kemampuan profesional melalui interaksi dengan lingkungan kerja. Mahasiswa yang mengikuti program magang memiliki kesempatan untuk mengamati cara kerja karyawan profesional,

memahami proses kerja dalam organisasi, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja.

2.1.4 *Experiential Learning Theory*

Experiential Learning Theory yang dikembangkan oleh Kolb menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi melalui pengalaman langsung yang dialami oleh individu. Pengalaman praktis dapat membantu individu memahami suatu konsep secara lebih mendalam dibandingkan dengan pembelajaran teoritis semata. (Kolb.,1984)

Proses pembelajaran melalui pengalaman terdiri dari empat tahapan utama, yaitu *concrete experience*, *reflective observation*, *abstract conceptualization*, dan *active experimentation*. Melalui tahapan tersebut, individu dapat merefleksikan pengalaman yang diperoleh serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan pekerjaan yang dilakukan. (Kolb.,1984)

Dalam konteks pendidikan tinggi, program magang merupakan bentuk pembelajaran berbasis pengalaman yang memungkinkan mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama masa studi ke dalam praktik kerja di dunia industri. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa dapat memahami bagaimana teori yang dipelajari di bangku kuliah diterapkan dalam lingkungan kerja serta mengembangkan keterampilan profesional yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

2.1.5 *Work Readiness*

Work readiness merupakan kemampuan lulusan untuk memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan dunia kerja melalui kombinasi kompetensi teknis, soft skills, dan pengalaman praktis. Hasil tinjauan sistematis mereka menunjukkan bahwa program pendidikan tinggi, khususnya kegiatan magang dan pengembangan keterampilan, berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kesiapan kerja

mahasiswa sebelum memasuki dunia profesional (Nugroho, Irianto, dan Suryanto, 2024)

work readiness merupakan kombinasi antara keterampilan, pengetahuan, pengalaman, serta atribut personal yang memungkinkan individu untuk memperoleh pekerjaan dan mempertahankan karier dalam jangka panjang. Individu yang memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi cenderung lebih mudah beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan serta mampu menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam organisasi (Dacre Pool & Sewell, 2007)

Dalam konteks mahasiswa, *work readiness* menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana perguruan tinggi mampu mempersiapkan lulusannya untuk memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, pengalaman praktis seperti program magang dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

2.1.6 Internship Experience

Pengalaman *Internship* merupakan proses pembelajaran berbasis praktik yang memungkinkan mahasiswa memperoleh pemahaman langsung mengenai lingkungan kerja profesional. pengalaman magang memiliki pengaruh positif terhadap *work readiness* karena membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan kerja, pemahaman organisasi, serta kemampuan beradaptasi dengan tuntutan pekerjaan yang sesungguhnya. (Sukmawati, 2022; Simanjuntak dan Armanu, 2023)

Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman magang dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan profesional, memperluas jaringan kerja, serta meningkatkan kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja setelah lulus. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa dapat memahami dinamika organisasi serta memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai peran dan tanggung jawab pekerjaan. (Gault et al., 2010)

2.1.7 Role Clarity

Role Clarity mengacu pada tingkat pemahaman individu mengenai tugas, tanggung jawab, wewenang, serta ekspektasi yang harus dijalankan dalam suatu peran. Individu yang memiliki *Role Clarity* yang tinggi cenderung mampu melaksanakan pekerjaan secara lebih efektif karena memahami tujuan, prioritas, dan standar kinerja yang diharapkan oleh organisasi. Sebaliknya, rendahnya kejelasan peran dapat menimbulkan kebingungan, ketidakpastian, serta menurunkan efektivitas kerja individu. Dalam konteks *internship*, kejelasan peran membantu mahasiswa memahami tanggung jawab yang diberikan sehingga proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi dapat berlangsung secara optimal (Maden-Eyiusta & Alten, 2021).

Role Clarity merujuk pada tingkat pemahaman individu terhadap tugas, tanggung jawab, serta harapan organisasi terhadap peran yang dijalankan. *Role Clarity* merupakan kondisi di mana individu memiliki pemahaman yang jelas mengenai apa yang diharapkan dari peran yang mereka jalankan dalam organisasi. (Rizzo, House, dan Lirtzman 1970)

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa *Role Clarity* merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengalaman *internship*. Mahasiswa yang memperoleh arahan kerja yang jelas, target yang terukur, serta pemahaman yang baik mengenai tugasnya cenderung memiliki pengalaman belajar yang lebih positif dan mampu mengembangkan kemampuan kerja secara lebih efektif. Kejelasan peran juga membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan lingkungan profesional sehingga dapat meningkatkan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja setelah lulus (Albrecht & Su, 2022).

2.1.8 Ability

Ability merujuk pada kemampuan individu untuk melaksanakan tugas pekerjaan secara efektif. Kemampuan ini mencakup keterampilan teknis,

kemampuan kognitif, serta kemampuan interpersonal yang diperlukan dalam lingkungan kerja (Gault et al., 2010).

Kemampuan individu dapat berkembang melalui pengalaman belajar serta pengalaman kerja yang diperoleh selama masa pendidikan. Program magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh selama masa studi serta mengembangkan keterampilan profesional yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

2.1.9 Student Mindfulness

Student Mindfulness merupakan kemampuan mahasiswa untuk memberikan perhatian secara sadar terhadap pengalaman yang sedang berlangsung dengan sikap terbuka dan tanpa memberikan penilaian yang berlebihan. *Mindfulness* membantu individu meningkatkan kesadaran diri, mengelola emosi, serta mempertahankan fokus pada tugas yang sedang dikerjakan. Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa *mindfulness* berkontribusi terhadap kesehatan mental, kemampuan adaptasi, prestasi akademik, dan kesejahteraan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tingkat *mindfulness* yang tinggi cenderung lebih mampu menghadapi tekanan akademik, mengendalikan stres, serta beradaptasi dengan tuntutan lingkungan belajar maupun dunia kerja. (González-Martín, A. M., Aibar-Almazán, A., Rivas-Campo, Y., Castellote-Caballero, Y., & Carcelén-Fraile, M. C. 2023)

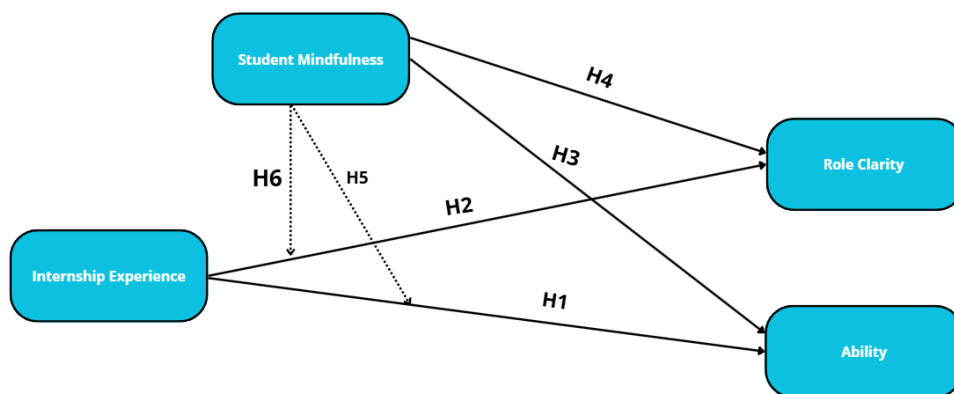
Mindfulness merupakan kondisi kesadaran individu yang memungkinkan seseorang untuk memusatkan perhatian pada pengalaman yang sedang berlangsung secara sadar dan tanpa penilaian. *mindfulness* berkaitan dengan kemampuan individu untuk meningkatkan perhatian, kesadaran diri, serta regulasi emosi. (Brown & Ryan 2003)

Dalam konteks pendidikan dan pengalaman kerja, *mindfulness* dapat membantu individu memanfaatkan pengalaman belajar secara lebih optimal. Mahasiswa yang memiliki tingkat *mindfulness* yang tinggi cenderung lebih mampu

memahami tugas yang diberikan, mengelola tekanan kerja, serta merefleksikan pengalaman yang diperoleh selama menjalani program magang.

Penelitian menunjukkan bahwa *mindfulness* dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola stres, meningkatkan fokus, serta memperbaiki kinerja dalam lingkungan kerja. Oleh karena itu, *mindfulness* dapat menjadi faktor yang memperkuat hubungan antara pengalaman magang dengan pengembangan kemampuan serta kesiapan kerja mahasiswa. (Hülsheger et al., 2013)

2.2 Model Penelitian



Gambar 2.1: Model Penelitian

UIN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

2.3 Hipotesis

H1: Pengalaman *internship* berpengaruh positif terhadap *Ability*.

H2: Pengalaman *internship* berpengaruh positif terhadap *Role Clarity*.

H3: *Student Mindfulness* berpengaruh positif terhadap *Ability*.

H4: *Student Mindfulness* berpengaruh positif terhadap *Role Clarity*.

H5: *Student Mindfulness* memoderasi hubungan antara pengalaman *internship* dan *Ability*.

H6: *Student Mindfulness* memoderasi hubungan antara pengalaman *internship* dan *Role Clarity*.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tahun	Publikasi	Judul	Hasil	Manfaat
1	Jackson, Denise & Tomlinson, Michael	2024	Higher Education Research & Development	Investigating the role of work-integrated learning in enhancing graduate employability	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman pembelajaran berbasis praktik seperti magang memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan employability mahasiswa melalui pengembangan keterampilan profesional dan pemahaman terhadap lingkungan kerja.	Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa program pembelajaran berbasis pengalaman seperti magang dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa serta membantu mereka beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja.
2	Donald, W.E., Ashleigh, M.J., Baruch, Y.	2020	Studies in Higher Education	Students' perceptions of education and employability: Facilitating	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman pembelajaran	Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa pengalaman kerja selama

No	Peneliti	Tahun	Publikasi	Judul	Hasil	Manfaat
				career transition	praktis seperti magang dan pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap employAbility mahasiswa.	masa studi dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.
3	Jackson, D.	2021	Education + Training	EmployAbility skill development in work-integrated learning	Penelitian menemukan bahwa work-integrated learning seperti program magang dapat meningkatkan keterampilan profesional dan kesiapan kerja mahasiswa.	Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi pengalaman kerja dalam kurikulum pendidikan tinggi untuk meningkatkan employAbility lulusan.
4	Pham, T.	2021	Higher Education Research & Development	The role of work-integrated learning in enhancing graduate employAbility	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman magang berpengaruh positif terhadap pengembangan kemampuan kerja serta kesiapan kerja mahasiswa.	Penelitian ini memberikan kontribusi dalam menjelaskan bagaimana pengalaman kerja dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja.
5	Gault, J., Leach, E., Duey, M.	2020	Business Education Innovation Journal	Effects of internship programs on college student employAbility	Penelitian menemukan bahwa mahasiswa yang mengikuti program magang memiliki tingkat employAbility yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak memiliki	Penelitian ini menunjukkan bahwa program magang dapat meningkatkan kemampuan profesional mahasiswa serta memperluas jaringan kerja mereka.

No	Peneliti	Tahun	Publikasi	Judul	Hasil	Manfaat
					pengalaman kerja.	
6	Narayanan, V.K., Olk, P.M., Fukami, C.	2020	Journal of Education for Business	Determinants of <i>internship</i> effectiveness	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejelasan peran (<i>Role Clarity</i>) dalam program magang dapat meningkatkan pembelajaran mahasiswa serta pengembangan kemampuan kerja.	Penelitian ini menegaskan pentingnya arahan yang jelas selama program magang agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang optimal.
7	Hülshager, U.R., Alberts, H.J.E.M., Feinholdt, A.	2021	Journal of Applied Psychology	Benefits of <i>mindfulness</i> at work	Penelitian menunjukkan bahwa <i>mindfulness</i> dapat meningkatkan fokus, kemampuan regulasi emosi, serta kinerja individu dalam lingkungan kerja.	Penelitian ini menjelaskan bahwa <i>mindfulness</i> dapat membantu individu meningkatkan performa kerja serta mengelola tekanan kerja secara lebih baik.
8	van der Heijde, C., van der Heijden, B.	2022	Career Development International	EmployAbility development and career success	Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan individu dan pengalaman kerja berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan employAbility.	Penelitian ini memperkuat konsep bahwa kemampuan profesional merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesiapan kerja individu.
9	Suleman, F.	2023	Education + Training	Graduate employAbility and skill mismatch	Penelitian menemukan bahwa keterampilan profesional dan pengalaman kerja memiliki pengaruh	Penelitian ini memberikan wawasan mengenai pentingnya pengembangan keterampilan yang relevan dengan

No	Peneliti	Tahun	Publikasi	Judul	Hasil	Manfaat
					signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi.	kebutuhan industri.
10	Zhan, X., Cheng, M.	2024	Higher Education	Students' employAbility development in higher education	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi pengalaman belajar, kemampuan individu, dan faktor psikologis memiliki pengaruh signifikan terhadap employAbility mahasiswa.	Penelitian ini memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.

